

## Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Kelas II Dalam Pembelajaran Daring Tematik Melalui Media Belajar *Power Point* Interaktif

Novita Kumalasari

[novitabby@gmail.com](mailto:novitabby@gmail.com)

SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media belajar power point interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar Tematik peserta didik kelas II SD Kristen 03 Eben Haezer. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus 1 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas II SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga, tahun 2020/2021 yang berjumlah 26 peserta didik. Pelaksanaan tahap-tahap penelitian sedikit berbeda dari pembelajaran dalam kelas karena pembelajaran dilakukan secara daring atau peserta didik berada dirumah masing-masing. Penerapan media belajar power point untuk kelas II SD Kristen 03 dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini tampak pada hasil siklus I 75,18 dengan kategori cukup, kemudian di siklus II ada peningkatan motivasi belajar dengan hasil 80,0. Penerapan media belajar power point dapat meningkatkan juga hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 75,45 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 93,0 dengan katagori tinggi. Dengan demikian penelitian dapat disimpulkan bahwa media belajar power point dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada pembelajaran Tematik.*

*Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Power point interaktif*

### **ABSTRACT**

*This study purposes to know the implementation of interactive power point in increasing student's motivation and the result of student's learning in Tematik lesson in SD Kristen 03 Eben Haezer. This research is a Classroom Action Research (CAR) consists of two cycles. Each cycle once meeting. In each cycle consists of plan, action, observasion and reflection. The subject of this research is the two grade students of SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga, in academic year 2020/2021 consists of 26 students. The implementation of the stages of research is slightly different from classroom learning because online learning or students are at home. The implementation of interactive power point as learning media for class II in SD Kristen 03 Eben Haezer has increases student's learning motivation. It can be showed by scoring 75,18 on cyclus I with sufficient category, then become 80.0 on cyclus II. The implementation of interactive power point as learning media for class II also increases the result of students's learning process. Based on the research, the average point of sudent's result learning is 75,45 in sufficient categoryon cyclus I. While on cyclus II, the average point of student's result learning become 93,0 in high category. Thus the study can be concluded that learning media based on interactive power point can improve student's motivation and student's learning result in Tematik lesson on online learning.*

148

Novita Kumalasari, Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Kelas II Dalam Pembelajaran Daring Tematik Melalui Media Belajar *Power Point* Interaktif

*Keywords: Motivation, result of learning, and interactive power point*

## **PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya pendidikan adalah hak dasar bagi setiap warga Negara Indonesia untuk dapat menikmatinya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (Munib, 2009:139). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab IV mengenai Standar Proses Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Pada era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan dalam seluruh bidang ilmu secara khusus bidang pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting suatu bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan inilah yang mendasari peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah melalui media pembelajaran. Untuk menjawab tantangan era revolusi industri 4.0, guru harus mampu berinovasi melalui media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik yang berdampak pada hasil belajar.

Di masa pandem ini, pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) menjadi pilihan. Semua muatan pelajaran disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan bantuan teknologi. Banyak pilihan ide-ide pembelajaran yang bisa diterapkan dengan bantuan teknologi, salah satunya adalah dengan menggunakan media *power point* interaktif. Dengan penggunaan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar melalui media *Microsoft powerpoint* interaktif pada peserta didik kelas 2 SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga tahun ajaran 2020/2021.

## **KAJIAN TEORI**

Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Arikunto, dkk, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah

tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Kemmis dan Taggart, penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktek tersebut.

Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*Observation and evaluation*). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya hingga perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Lebih singkatnya, langkah-langkah penelitian tindakan kelas diantaranya yaitu: Perencanaan (*Planning*), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan. Observasi (*Observe*). Ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan- penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Refleksi (*Reflecting*), yaitu kegiatan evaluasi mengenai perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang sudah dirancang. Berdasarkan langkah ini, maka akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk replanning dapat dilakukan

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi yang dimiliki peserta didik dalam belajar akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi pada dirinya. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2008:23). Menurut Mudjiman (2011:39) "Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar". Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan. Pengarah dalam arti pemberi tuntutan. Hamzah B. Uno (2011:23) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya

harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Gagne berpandangan belajar merupakan perubahan yang diperlihatkan dalam tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang sempurna itu (Zanikhan, 2008). Sedangkan Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila tidak belajar responnya menjadi menurun (Dimiyati, 2002 : 10). Menurut Sardiman (2008 : 38), belajar merupakan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari peserta didik yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Benyamin Bloom (1956) hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Romizoswki (1982) menyebutkan dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu : 1) ketrampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis; 2) ketrampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual; 3) ketrampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan self control; 4) ketrampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan. Gagne (1979) menyebutkan ada lima tipe hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik 1) motor skills; 2)verbal information; 3) intelektual skills; ) attitudes; dan 5) cognitive strategies.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan secara seksama supaya perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya dan menyeluruh oleh peserta didik. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan para peserta didik dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkatperangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E., 2019). Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam

lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011).

Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Molinda, 2005). Rusman(2015:301) menyatakan bahwa *powerpoint* adalah saat soft ware yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan dan relatif murah. Seperti halnya perangkat lunak pengolah presentasi lainnya *PowerPoint* dapat memposisikan objek teks, grafik, video, suara dan objek-objek lainnya dalam satu atau beberapa halaman individual yang disebut dengan "*slide*". *PowerPoint* menawarkan dua jenis properti pergerakan yakni *custom animation* dan *transition* .Properti pergerakan *entrance*, *emphasis* dan *exit* objek dalam sebuah slide dapat diatur oleh *custom animation*, sementara *Transition* mengatur pergerakan *slide* dan memberikan efek visual yang menarik di setiap pergantian *slide*. sedangkan *power point* interaktif merupakan persembahan *slide* yang disusun secara interaktif dan dalam bentuk menu sehingga mampu menampilkan *feedback* yang telah diprogram. *PowerPoint* sebagai aplikasi multimedia dapat menggabungkan semua unsur media seperti teks, gambar, suara, bahkan video dan animasi. Informasi-informasi yang akan disajikan dapat dimuat dan diprogram sedemikian rupa sehingga anak akan lebih tertarik untuk belajar. Penyajian informasi dapat dilakukan dengan cara:menyisipkan objek pada *PowerPoint* ,memasukkan teks,memasukkan gambar,membuat tampilan menarik dan membuat *hyperlink*.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD kristen 3 eben haezer Salatiga. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, mulai bulan Oktober sampai dengan bulan November 2020. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD KRISTEN 3 EBEN HAEZER Salatiga yang berjumlah 26 peserta didik. Penelitian ini dimulai dengan kegiatan pra siklus yaitu pembelajaran untuk mengetahui kondisi awal peserta didik dan mengidentifikasi masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Setelah dilakukan kegiatan pra siklus, peneliti melakukan refleksi ketidakberhasilan pembelajaran daring Tematik dengan menggunakan media power point melalui video. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran dikelas IIB, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu:Tahap perencanaan,tahap pelaksanaan,tahap pengamatan,tahap refleksi.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah permohonan ijin penelitian, mengidentifikasi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, menyusun rencana penelitian berupa siklus tindakan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran dan bahan ajar, menyusun soal, kisi-kisi soal, kriteria penilaian, lembar evaluasi dan lembar angket, menyusun perencanaan teknis analisis data dan penyimpulan hasil penelitian. Pelaksanaan siklus I akan dilaksanakan hari Senin, 2 November 2020 pada jam 08.00-09.00. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dalam satu kali pertemuan. Dalam kegiatan pembelajaran ini disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tindakan dilakukan oleh guru dengan menggunakan media belajar power point. Proses pembelajaran daring dilakukan sesuai jadwal pelajaran kelas II SD KRISTEN 03 EBEN HAEZER Salatiga.

Kegiatan observasi dilakukan oleh *observer* selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dan aktivitas guru maupun peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap refleksi peneliti bersama guru melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus kedua dan seterusnya.

Tahap Perencanaan yaitu mengidentifikasi masalah yang belum dapat diatasi di siklus I, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II, membuat *power point* yang lebih interaktif sebagai media pembelajaran, menyusun soal, kisi-kisi soal, kriteria penilaian, lembar evaluasi dan lembar angket peserta didik, menyusun perencanaan teknis analisis data dan penyimpulan hasil penelitian. Tahap Pelaksanaan yaitu peneliti melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan dan dilakukan kegiatan pembelajaran daring tematik di kelas IIB yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap Refleksi yaitu setelah didapatkan hasil dari evaluasi siklus II, dilakukan pembahasan antara siklus-siklus yang telah dilakukan dilihat dari hasil motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menentukan kesimpulan hasil dari penelitian. Hasil analisis yang diperoleh akan digunakan untuk menarik kesimpulan seberapa jauh peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui *power point* interaktif pada pelajaran tematik pada peserta didik kelas IIB SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021.

Observasi motivasi peserta didik difokuskan pada pengamatan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran daring pada tematik. Sedangkan observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan media belajar *power point* interaktif difokuskan pada

kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran daring. Observasi dilakukan melalui pengisian angket melalui google form yang fungsinya untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik. Dokumentasi diperoleh dari hasil soal evaluasi individu, lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, daftar peserta didik, dan foto-foto selama proses pembelajaran daring.

Peneliti merupakan instrumen peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya (Moleong 2007: 168). Observasi dilakukan melalui pengisian angket melalui google form yang fungsinya untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik. Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik akan motivasi dalam pembelajaran daring dengan penggunaan media belajar power point interaktif. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai peserta didik, materi dan soal evaluasi didalam *power point* interaktif, daftar nama peserta didik, dan foto-foto selama proses pembelajaran daring.

Teknik analisis yang digunakan adalah secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk deskriptif naratif yang disusun, diatur dan diringkas sehingga mudah dipahami. Hal ini dilakukan secara bertahap kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi. Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk item positif peserta didik memilih jawaban sangat setuju mendapat nilai 4, setuju nilai 3, tidak setuju nilai 2 dan sangat tidak setuju nilai 1. Sementara untuk item negatif, peserta didik memilih jawaban sangat setuju mendapat nilai 1, setuju nilai 2, tidak setuju nilai 3 dan sangat tidak setuju nilai 4. Data kualitatif berupa data lembar observasi. Semua data dijumlahkan berdasarkan perolehan skor yang tertuang pada lembar observasi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas II pada pembelajaran tematik SD Kristen 03 Eben Haezer. Peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari kegiatan belajar secara daring dalam masing-masing siklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan adalah permohonan ijin penelitian, mengidentifikasi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, menyusun rencana penelitian berupa siklus tindakan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran dan bahan ajar, menyusun soal, kisi-kisi soal, kriteria penilaian, lembar evaluasi dan lembar angket, menyusun perencanaan teknis analisis data dan penyimpulan hasil penelitian.

Pelaksanaan siklus I akan dilaksanakan hari Senin, 2 November 2020 pada jam 08.00-09.00 SD Kristen 03 Eben Haezer .Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dalam satu kali pertemuan. Dalam kegiatan pembelajaran ini disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP). Tindakan dilakukan oleh guru dengan menggunakan media belajar power point. Proses pembelajaran daring dilakukan sesuai jadwal pelajaran kelas II SD KRISTEN 03 EBEN HAEZER Salatiga.

Hasil observasi guru pada siklus I melalui zoom,dilihat peserta didik kurang fokus, kondisi disekitar peserta didik tidak mendukung, peserta didik masih asyik bermain sendiri dalam pembelajaran dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran power point video oleh guru belum maksimal. Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I kemudian diambil data secara kuantitatif melalui angket motivasi dan evaluasi hasil belajar peserta didik.Dilihat pada tabel peserta didik, dapat dilihat bahwa hasil motivasi belajar peserta didik pada siklus I sebagai berikut

Tabel 1 Rentang nilai hasil motivasi belajar

No	Rentang Nilai	Banyaknya peserta didik	Prosentase
1	81-100	7	32%
2	71-80	6	27%
3	<70	9	41%

Dari tabel rentang nilai hasil motivasi belajar siklus I diatas dapat diamati dari 22 peserta didik kelas IIB terlihat ada 7 anak yang mendapat nilai pada rentang 81-100,ada 6 anak yang mendapat nilai pada rentang 71-80, dan ada 9 anak yang mendapat nilai pada rentang < dari 70. Dari data nilai evaluasi siklus I diatas dapat diamati nilai rata-rata soal evaluasi siklus I adalah 75. Dari 22 peserta didik kelas IIB terlihat pada rentang nilai 50-60 sebanyak 5 anak, rentang nilai 61-70 sebanyak 6 anak, rentang nilai 71-80 sebanyak 6 anak, rentang nilai 81-90 sebanyak 1 anak dan rentang nilai 91-100 sebanyak 4 anak.

Dari hasil yang didapat dari siklus I masih ada 10 peserta didik yang nilainya masih dibawah 74. Dengan hasil ini, peneliti menganggap masih perlu diadakan perbaikan pembelajaran daring di siklus II dengan menggunakan power point interaktif supaya peserta didik lebih termotivasi dalam belajar. Siklus II ini juga akan dilihat apakah hasil motivasi dan belajar mengalami penurunan atau peningkatan. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II antara lain menggunakan media *power point* interaktif sehingga anak lebih termotivasi dalm pembelajaran daring,pemberian motivasi dalam pembelajaran daring misal melalui reward/penghargaan,lebih banyak berdiskusi/bertanya jawab tentang materi, dan latihan soal sehingga anak-anak lebih paham akan materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan dan kekurangan di siklus I akan diperbaiki pada pembelajaran siklus II, sehingga

diharapkan motivasi dan hasil belajar pada pelajaran Tematik kelas II meningkat. Pada pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 9 November 2020 pada pukul 9.30-10.30 WIB di SD Kristen 03 Eben Haezer. Dalam kegiatan pembelajaran ini disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran Tematik yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan power point interaktif. Pada kegiatan akhir guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah didapat hasil evaluasi, guru langsung bisa melihat nilai dari form yang diberikan kepada peserta didik.

Hasil observasi pembelajaran siklus II, guru telah memberikan apersepsi dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik sangat antusias dengan penggunaan media power point interaktif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran di siklus II, diambil data kuantitatif prosentase motivasi dan hasil belajar peserta didik. Adapun hasil prosentase motivasi dan hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Dilihat pada tabel prosentase motivasi belajar pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Rentang nilai hasil motivasi belajar

No	Rentang Nilai	Banyaknya peserta didik	Prosentase
1	81-100	11	45,8%
2	71-80	11	45,8%
3	<70	2	8,3%

Dari tabel rentang nilai hasil motivasi belajar siklus II diatas dapat diamati dari 24 peserta didik kelas IIB terlihat ada 11 anak yang mendapat nilai pada rentang 81-100, ada 11 anak yang mendapat nilai pada rentang 71-80, dan ada 29 anak yang mendapat nilai pada rentang < dari 70. Dilihat pada tabel nilai peserta didik, nilai rata-rata evaluasi siklus II adalah 93. Adapun nilai tersebut kita susun dalam rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 3 Rentang Nilai Evaluasi Belajar Siklus 2

No	Rentang Nilai	Banyaknya peserta didik
1	50-60	0
2	61-70	2
3	71-80	3
4	81-90	4
5	91-100	15
	JUMLAH	24

Dari tabel rentang nilai evaluasi siklus II diatas dapat diamati dari 24 peserta didik kelas IIB terlihat pada rentang nilai 50-60 sebanyak 0 anak, rentang nilai 61-70 sebanyak 2

anak, rentang nilai 71-80 sebanyak 3 anak, rentang nilai 81-90 sebanyak 4 anak dan rentang nilai 91-100 sebanyak 15 anak. Setelah didapat hasil evaluasi perbaikan pembelajaran, dilakukan refleksi dan analisa nilai yang diperoleh. Dilihat dari perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus II terdapat 20 peserta didik yang tuntas atau sebesar 83% dan terdapat 2 peserta didik yang tidak tuntas sebesar 8.3 %. Dari hasil rata-rata evaluasi peserta didik mengalami peningkatan.

## KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas II SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga dengan menerapkan media belajar *power point* interaktif terdapat peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar siklus I diperoleh skor sebesar 75,18, dan sedangkan pada siklus II skor sebesar 80,0. Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik diperoleh skor sebesar 75,45 pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 93,0. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media belajar *power point* interaktif sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara daring peserta didik di SD.

Bagi pihak sekolah khususnya guru perlu melakukan pembelajaran yang inovatif yang disesuaikan dengan kondisi saat ini untuk memperbaiki proses pembelajaran saat ini sekaligus pembinaan profesi guru. Guru juga perlu bekerjasama dengan teman sejawat untuk saling tukar pikiran tentang pengalaman selama menjalankan tugas pembelajaran sehari-hari agar lebih mudah dalam mencari solusi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Penerapan media belajar *power point* interaktif ini hanya salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara daring peserta didik khususnya siswa SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.  
<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>.  
Diakses pada tanggal 19 Oktober 2020.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres
- Kuntarto, E. 2017. "Pengertian Pembelajaran Daring."  
<file:///C:/Users/DELL/Downloads/9759-Article%20Text-24717-3-10-20200706.pdf>  
Diakses pada tanggal 19 Oktober 2020.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, H.(2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi AksaraBandung PT Remaja Rosdaka Karya

Rusman (2011). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanaky, H. (2013). *Media pembelajran interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.